

EDISI 2 | FEBRUARI 2025

# PARLEMEN

Majalah Bulanan DPRD Sumenep

LAPORAN UTAMA:

## SAH! GUBERNUR SETUJUI TATIB DPRD SUMENEP





PIMPINAN DAN ANGGOTA  
DPRD KABUPATEN SUMENEP  
MENGUCAPKAN SELAMAT



# HARI RADIO SEDUNIA

13 FEBRUARI 2025

Dari Redaksi

Pembaca yang budiman...  
Majalah Parlemen kembali hadir menyapa Anda semua. Seperti edisi sebelumnya, kami juga membuka ruang kepada publik untuk menyampaikan aspirasi kepada DPRD Sumenep. Kami juga menerima tulisan berbentuk opini, artikel dan kolom. Anda bisa mengirimkan melalui:

Email:  
redaksi.majalahparlemen@gmail.com  
Website:  
www.dprd-sumenepkab.go.id  
SMS center:  
085942803888

Kami akan meneruskan semua aspirasi yang disampaikan kepada para pihak. Termasuk, jika aspirasi tersebut disampaikan kepada SKPD di lingkungan Pemkab Sumenep.

Redaksi



# M A J A L A H PARLEMEN

## Penerbit:

Sekretariat DPRD Sumenep

## Pelindung:

Ketua DPRD Sumenep

## Pembina:

Yanuar Yudha Bachtiar, S.Pi., M.Si  
(Sekretaris DPRD Sumenep)

## Pemimpin Redaksi/ Penanggung Jawab:

Hasan Bashri, SH  
(Kepala Bagian Persidangan dan Perundang-undangan)

## Dewan Redaksi:

Herman, S.Sos, M.Si  
(Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Muda)

## Siti Hairunnisyak, SE

(Pensalah Legislatif Ahli Muda)

## Yuni Kurniawati, SH

(Perancang Peraturan Perundang-undangan Ahli Muda)

## Staf Redaksi:

Desy Warsiyanti, SE

Ainur Rofiq, SH

Mohammad Yahya N., S.Ap

## Reporter:

Salamei

Andreas Nugroho, A.Md.Kom

## Fotografer:

Ibnu Fajar

## Desainer Grafis:

DAV Production

## Alamat Redaksi & Sirkulasi:

Bagian Persidangan  
dan Perundang-undangan  
Sekretariat DPRD Sumenep  
Jalan Trunojoyo 124 Sumenep

# DAFTAR ISI

---

04

## Laporan Utama

Sah! Gubernur Setujui  
Tatib DPRD Sumenep

11

## Fokus

Paripurna, Umumkan  
Bupati-Wabup Terpilih

14

## Parlementaria

Dewan Minta Pengecer  
LPG Patuh Aturan

16

## Parlementaria

Dewan Apresiasi  
Kerja KPU Sumenep

18

## Parlementaria

Kaji Regulasi Rekrut-  
men TA Anggota DPRD

20

## Parlementaria

Dewan Soroti Abrasi  
Hingga Penambangan  
Galian C

32

## Eksplor Wisata

Wisata Bahari di Pantai  
Sapeken

34

## Tempo Doeloe

Natakusuma, Adipati  
yang Pandai Membuat  
Keris

36

## Artikel

Mereka  
Memanggilku Buk

38

## Artikel

Sukses dan Berkah  
dengan Strategi Bisnis  
Rasulullah

# SAPA REDAKSI

---



HASAN BASHRI, SH  
Pemimpin Redaksi

**E**disi kedua, tahun 2025, majalah Parlemen menghadirkan kinerja positif anggota DPRD Sumenep. Utamanya, dalam konteks legislasi, perundang-undangan. Di mana ada beberapa raperda yang berhasil ditunaikan sebagai bukti kerja nyata mereka. Meski terbilang masih baru, tapi semangat kerja sudah luar biasa,

Capaian kerja positif para legislator itu perlu diekspose agar diketahui publik. Sehingga, mampu menciptakan image baik bagi anggota dewan periode 2024-2029 itu. Konsekuensinya kepercayaan publik akan semakin meningkat. Dengan kata, lain, periode saat ini harus memiliki nilai lebih

dibandingkan dengan sebelumnya, bisa menunjukkan trend lebih baik. Semoga! Salah satu capaian kerja legislasi yang berhasil dituntaskan adalah raperda Tata Tertib (Tatib) DPRD. Rancangan peraturan itu dianggap penting dan sangat mendesak, maka menjadi prioritas. Sebab itu, merupakan pedoman dan menjadi "kitab suci" dalam pelaksanaan kerja kedewanan.

Di awal masa kerjanya, sudah ada beberapa Raperda yang dituntaskan, misalnya Raperda Perhubungan Darat. Jadi, para anggota dewan usai dilantik beberapa waktu lalu, langsung tancap gas menunjukkan kinerja yang baik untuk masyarakat Sumenep tercinta! \*

# **SAH!**

## **GUBERNUR SETUJUI TATIB DPRD SUMENEP**



***Perubahan Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) nomor 1 tahun 2020 tentang Tata Tertib (Tatib) DPRD Sumenep tuntas dibahas. Rancangan regulasi tersebut merupakan program prioritas yang harus dituntaskan dengan cepat oleh para legislator. Sebab, akan menjadi pedoman dalam menjalankan tugas dan fungsi (tupoksi) serta tanggungjawab sebagai anggota dewan selama periode lima tahun ke depan, 2024-2029.***



**S**etidaknya, dengan adanya tatib tersebut, “mobilitas” kerja di gedung parlemen bisa teratur, dan juga efisien. Sebab, itu akan dijadikan “kitab suci” dalam menjalankan tanggungjawab mereka. Termasuk dalam menjaga marwah lembaga legislatif dengan kode etik yang ada tercantum di dalamnya. Dengan begitu, segala

tugas yang diemban akan mengacu kepada aturan alias on the track.

Sehingga, dalam menjalankan tugas kedewanan, tidak sebebas apa yang dipikirkan, melainkan terikat dengan aturan yang harus dipatuhi. Maka, mereka dipastikan akan bergerak dalam porsi kewenangannya. Dengan begitu, penyalahgunaan wewenang terhadap tugas

## LAPORAN UTAMA

yang diembannya bisa diminalisir, karena mereka dipastikan tidak akan melabrak aturan yang sudah dibuat dan disepakati bersama.

Terlepas dari semua itu, tatib DPRD sudah disahkan dan diberlakukan sebagai "hukum beracara" di gedung dewan. Itu karena sudah disetujui oleh Gubernur Jatim tertanggal 10 Desember 2024 dengan nomor 100.1.4.2/47059/001.2/2024. Fasilitasi Gubernur itu dilakukan setelah anggota dewan melalui panitia khusus (pansus) menuntaskan pembahasan. Dan, ternyata pembahasan disetujui oleh Gubernur lewat mekanisme fasilitasi.

Dengan begitu, pansus sukses mengantarkan rancangan tersebut menjadi perda. Itu akan menjadi pedoman standar bagi para anggota dewan. Tentunya, apabila aturan itu dilanggar maka ada konsekuensi yang harus diterima. Sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Jadi, dalam menjalankan tanggungjawab sebagai anggota dewan, maka sudah pasti harus hati-hati dan memahamai tatib yang sudah dimiliki.



**DARUL HASYIM FATH**  
KETUA PANSUS TATIB



## LAPORAN UTAMA



Memang, ada beberapa klausul yang dirubah atau ditambahkan dalam satu pasal di saat pembahasan tersebut. Sebab, itu dianggap penting dan menjadi kebutuhan dari regulasi itu. Maka, dibandingkan dengan periode sebelumnya, ada penambahan point di salah satu Bab dalam perda Tatib tersebut. Sementara mayoritas klausul dalam aturan itu masih sama dengan periode sebelumnya.

Salah satu perubahan yang ada dalam tatib itu berkaitan dengan Alat Kelengkapan DPRD (AKD). Salah satunya, di BAB IV bagian ke empat, yang mencantumkan mitra masing-masing komisi. Komisi I, bidang Politik, Hukum dan Pemerintahan dengan mitra kerja Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, Inspektarat Daerah, Satuan Polisi Pamong Praja, Dinas Komunikasi dan Informasi.

Kemudian, Dinas Kependudukan dan Catatan sipil, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Badan Riset dan Inovasi Daerah, Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dan Kecamatan, Kelurahan dan Desa

Selanjutnya, Komisi II, bidang Ekonomi dan Keuangan dengan mitra kerja Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, Dinas Koperasi, Usaha kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Perikanan, Dinas Tenaga Kerja, Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah, Badan Pendapatan Daerah dan Badan Usaha Milik Daerah. Sedangkan Komisi III bidang Pembangunan dan Infrastruktur dengan mitra kerja, Dinas pekerjaan Umum dan Tata Ruang, Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Perhubungan, Dinas Lingkungan Hidup serta Bagian Pengadaan Barang dan Jasa.

Terakhir, Komisi IV, bidang Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial dengan mitra kerja Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Bencana, Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olah Raga dan Pariwisata, Dinas Perpustakaan dan Kearsiapan, Dinas Penanaman Modal Perizinan Terpadu Satu Pintu, Badan Penanggulangan Bencana Daerah, RSUD dr. Moh. Anwar,

## LAPORAN UTAMA

Selain itu, ada beberapa yang juga mengalami penambahan, misalnya pada BAB II yang mengatur tentang fungsi, tugas dan wewenang DPRD. Bahkan, untuk fungsi pembentukan raperda itu sampai mencapai 20 ayat. Itu dilakukan sebagai upaya untuk memperjelas rincian mekanisme pembentukan perda yang antara lain sebagian fungsinya dilaksanakan oleh Badan Pembentukan Perda (Bapemperda).

Tidak hanya hanya pada BAB II, juga ada penambahan dua ayat pada BAB VI, yang berkaitan dengan hak anggota untuk membela diri atas dugaan pelanggaran sumpah atau janji dan kode etik sebelum pengambilan keputusan oleh Badan Kehormatan (BK). Berkaitan dengan kehadiran Bupati dalam rapat paripurna keputusan raperda apabila berhalangan tetap atau sementara, yang tertuang dalam BAB VII. Di mana dalam pasal 105 ada penambahan 4 ayat.

Paling terakhir yang mengalami perubahan, yaitu pada BAB VIII, yang mengatur tentang mekanisme



“

*Alhamdulillah dengan saling melengkapi, menghargai masing-masing pemikiran bisa dituntaskan dengan baik. Dan, fasilitasi Gubernur juga sudah selesai. Maka, tinggal eksekusi saja*

pengambilan keputusan khususnya pada pasal 131 dilakukan penambahan sebanyak 3 (tiga) ayat, antara lain mengatur ketentuan quorum rapat alat kelengkapan DPRD dan keabsahan pengambilan keputusan.

Ketua Pansus Tatib DPRD Sumenep Darul Hasyim Fath menjelaskan, dengan kerja keras anggota DPRD yang tergabung dalam pansus akhirnya rancangan perubahan raperda tentang tatib berhasil diselesaikan. Itu semua atas kerja tim yang solid dan serius dalam menjalankan pembahasan. "Tidak butuh waktu lama untuk menuntaskan raperda itu. Kami sampaikan terima kasih kepada seluruh anggota yang telah mensupport tuntasnya raperda itu," katanya.

Menurut dia, pembahasan tatib tersebut tidak berjalan mulus, karena banyak dinamika diaogis dalam setiap poin per point. Sebab, raperda itu berkaitan dengan internal anggota dewan, di mana hasilnya dipastikan akan mengikat dan menjadi

## LAPORAN UTAMA

pedoman para anggota. Sehingga, pembahasannya cukup alot, dengan berbagai ide dan gagasan, yang bermuara kepada kebaikan anggota dan institusi. Setidaknya, dengan aturan itu bisa meningkatkan kerja kerakyatan yang lebih teratur dan efisien.

"Wajar terjadi dinamika dalam pembahasan, karena menyangkut dapur DPRD. Makanya, menyatukan kepentingan di atas bahasan raperda membutuhkan waktu. Tapi, Alhamdulillah dengan saling melengkapi, menghargai masing-masing pemikiran bisa dituntaskan dengan baik. Dan, fasilitasi Gubernur juga sudah selesai. Maka, tinggal eksekusi saja," tutur politisi PDI Perjuangan.

Politisi asal Kepulauan itu mengungkapkan, dengan tuntasnya raperda itu maka anggota DPRD sudah memiliki aturan dalam melakukan tugas dan tanggungjawabnya. Sebab, itu adalah kitab suci yang bisa dijadikan pedoman agar tidak terjadi penyalahgunaan wewenang oleh seluruh anggota DPRD. Intinya, apabila mengacu kepada regulasi



yang sudah dibahas bersama, maka akan selamat dalam jalan juangnya.

"Semoga kita berhasil mengemban amanah dengan baik dan sempurna dengan mengacu kepada tatib yang ada. Semoga kita diberi kekuatan untuk menjalankan amanah rakyat," ungkap mantan aktifis Yogyakarta itu. \*





PIMPINAN DAN ANGGOTA  
DPRD KABUPATEN SUMENEP  
MENGUCAPKAN SELAMAT

# Dies Natalis



**Himpunan Mahasiswa Islam**

05 Februari 1947 - 05 Februari 2023

# PARIPURNA, UMUMKAN BUPATI-WABUP TERPILIH

Setelah KPU menetapkan pasangan bupati dan wakil bupati (wabup) terpilih Achmad Fauzi Wongsojudo dan KH. Imam Hasyim sebagai pemenang dalam pesta pemilihan kepala daerah (pilkada), langsung direspon oleh DPRD Sumenep. Buktinya, lembaga legislatif untuk langsung menggelar sidang paripurna untuk mengumumkan pemenang dalam pesta demokrasi lima tahunan itu.



Sidang paripurna itu digelar setelah pihak dewan menerima SK (Surat Keputusan) KPU tentang penetapan pasangan calon bupati dan wabup terpilih. Penyerahan surat tersebut diserahkan langsung kepada Ketua DPRD Zainal Arifin oleh Ketua KPU Nurus Syamsi di salah satu hotel di Kabupaten Sumenep, pada Jum'at (7/2/2025) lalu. Itu merupakan salah satu tahapan yang harus dilakukan oleh penyelenggaraan pemilu dimaksud.

Penyerahan keputusan itu dilakukan agar DPRD segera menggelar paripurna untuk mengumumkan pasangan bupati dan wabup terpilih, yang dikemudian diusulkan ke

Gubernur Jatim untuk proses pelantikan. Dengan begitu, segala proses di KPU dinyatakan tuntas, sehingga proses menuju pelantikan sudah menjadi ranah dari pimpinan dewan. Mekanisme itu sesuai dengan aturan yang berlaku.

Sehingga, lembaga legislatif langsung merespon dengan menggelar sidang paripurna. Paripurna yang dipimpin oleh Ketua DPRD Zainal Arifin, selain mengumumkan pemenang pilkada juga mengumumkan masa berakhirnya bupati dan wakil bupati hasil pilkada 2020 lalu. Selain Ketua DPRD, hadir sejumlah wakil ketua, dan sejumlah anggota dewan. Hadir juga bupati Achmad Fauzi

Wongsojudo, Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) dan sejumlah undangan lainnya.

Ketua DPRD Sumenep Zainal Arifin menjelaskan, paripurna yang digelar kali ini sebagai wujud menjelaskan amanah konstitusi, untuk mengumumkan bupati dan wabup terpilih serta berakhirnya masa jabatan bupati dan wabup sebelumnya. Dan, itu dilakukan setelah pihaknya menerima SK dari KPU atas penetapan "pemenang" pilkada itu. Sehingga, harus menjalankan tahapan berikutnya.

"Tahapan berikutnya itu adalah pengumuman lewat paripurna. Tahapan yang kami lakukan itu sudah sesuai dengan perundang-undangan yang

“

*Bisa jadi, hari ini akan kami kirim suratnya ke Mendagri melalui Gubernur Jatim.*



ZAINAL ARIFIN  
KETUA DPRD SUMENEP

## FOKUS



**AHMAD FAUZI WONGSOJUDO**  
BUPATI SUMENEP

berlaku. Intinya, seluruh tahapan itu kami tidak akan berbenturan dengan aturan. Kami patuh terhadap aturan yang berlaku," katanya.

Politisi PDI Perjuangan itu menuturkan, setelah dilakukan paripurna, maka pihaknya akan melakukan langkah selanjutnya. Yaitu, akan mengajukan pelantikan ke Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) melalui Gubernur Jatim. Sebab, itulah tahapan yang harus dilakukan oleh pihaknya. "Bisa jadi, hari ini akan kami kirim suratnya ke Mendagri melalui Gubernur Jatim," ucapnya.

Zainal mengungkapkan, setelah proses itu, pihaknya tinggal menunggu respon jadwal pelantikan terhadap pasangan bupati dan wabup terpilih. Sebab, kewenangan itu sudah berada di Mendagri untuk melakukan pelantikan. "Skema pelantikannya

nanti pasti akan mengikuti petunjuk dari Mendagri dan Pemprov Jatim. Jadi, nanti kami akan menunggu prosesnya seperti apa," tuturnya.

Kendati demikian, pihaknya meminta masyarakat untuk bersabar menanti pelantikan pemimpin Sumenep yang menahkodai pemerintahan selama lima tahun ke depan. Dan, Zainal meminta masyarakat untuk kembali guyub karena pemilihan sudah usai. "Mari kita bersatu kembali untuk ikut serta dalam membangun Sumenep lebih baik lagi. Pemilihan sudah usai kita kembali saudara dan bersatu untuk kemajuan kota Sumekar," harapnya.

Achmad Fauzi Wongsojudo, SH., MH dan KH Imam Hasyim, SH., MH ditetapkan sebagai bupati dan wabup terpilih oleh KPU Sumenep dengan perolehan suara sebanyak 379.858 atau 60,35 persen. \*

# DEWAN MINTA PENGE CER LPG PATUH ATURAN



**P**emerintah kembali membuka kran penjualan LPG, termasuk 3 kilogram melalui pengecer menjadi “angin surga” bagi para pedagang. Sebab, kebijakan itu memberikan ruang kepada pengecer untuk berjualan langsung kepada konsumen akhir alias masyarakat. Itu juga

bisa mengurai antrean panjang pembelian tabung melon tersebut.

Kebijakan atas dibolehkannya kembali pengecer LPG itu menjadi perhatian anggota komisi II DPRD Sumenep, Madura, Jawa Timur M. Sulahuddin. Menurutnya, kebijakan itu merupakan

langkah positif pemerintah untuk menghindari kelangkaan gas melon itu “Kami sambut positif kebijakan pemerintah agar tidak terjadi antrian pembelian, yang menyebabkan kesulitan masyarakat dalam mendapatkan LPG, khususnya yang 3 kilogram,” kata M. Sulahuddin.

Kendati demikian, sambung

dia, pihaknya meminta para pengecer untuk selalu memerhatikan regulasi atau aturan yang sudah ditetapkan. Jadi, tidak lagi menjual serampangan melainkan harus taat hukum. "Aturan yang ada harus dipatuhi, jangan sampai ada pelanggaran dalam transaksinya," ujarnya.

Politisi PDI Perjuangan itu mengungkapkan, pengecer hendaknya tidak mematok harga yang melambung tinggi hingga memberatkan masyarakat. Sebab, elpiji 3 kilogram itu subsidi, dan harganya pun sudah ditentukan oleh pemerintah.

"Esensinya adalah meringankan masyarakat dengan subsidi. Jangan sampai pengecer menjual harga elpiji dengan harga yang tinggi," tuturnya.

Politisi asal Kecamatan Lenteng itu mengatakan, dari pengalaman yang sudah terjadi, ada harga elpiji yang sampai tembus Rp 20 ribu. Padahal, itu sudah jauh dari yang ditetapkan oleh pemerintah. "Harga segitu sangat (Rp 20 ribu Red) memberatkan. Maknya, patuhi aturan jangan sampai memberatkan masyarakat, jual sesuai HET (Harga Eceran Tertinggi)," ungkapnya.

Selain itu, Sulahuddin menuturkan, pengecer yang sudah terbiasa menjual elpiji 3 kilogram itu hendaknya mengurus izin sesuai dengan aturan dan himbauan pemerintah. Sebab, nantinya akan dijadikan sub pangkalan. "Itu cukup bagus, agar legal dalam penjualannya," tegasnya.

“

*Esensinya adalah meringankan masyarakat dengan subsidi. Jangan sampai pengecer menjual harga elpiji dengan harga yang tinggi.*

Menurut Sulahuddin, kebijakan transisi pemerintah beberapa hari lalu, jangan sampai dijadikan momen untuk dilakukan penimbunan. Jika ditemukan adanya penimbunan maka bisa ditindak tegas. "Kami ingin elpiji itu tepat sasaran, dan tepat guna," harapnya.

Untuk itu, pihaknya meminta pengawasan intensif oleh Pemkab Sumenep ke lapangan agar elpiji yang ada saat ini bisa dinikmati masyarakat. "Kami juga akan ikut melakukan pengawasan intens," tukasnya.

Sebelumnya, penjualan elpiji sempat menjadi polemik. Sebab, ada kebijakan jika penjualan hanya boleh dilakukan pangkalan, namun banyak protes karena terjadi antrian panjang. Akhirnya, kebijakan dirubah jika pengecer tetap bisa melakukan penjualan. Itu menjadi apresiasi dari kalangan DPRD, termasuk Sulahuddin.\*



M. SULAHUDDIN  
ANGGOTA KOMISI II

# DEWAN APRESIASI KERJA KPU SUMENEP



**S**ekretaris komisi DPRD Sumenep Akhmad Jazuli mengapresiasi kerja KPU (Komisi Pemilihan Umum). Di mana, penyelenggara pemilu tingkat Kabupaten itu dinilai sudah sukses mengantarkan pemilihan yang aman dan nyaman, hingga berjalan dengan mulus. Bahkan,

bisa memutuskan pemenang kontestasi yang akan memimpin Kabupaten ujung Timur Pulau Madura selama lima tahun ke depan.

"Saya mengapresiasi kerja KPU Sumenep yang maksimal dalam mensukseskan pelaksanaan pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) beberapa

waktu lalu. Sehingga, berjalan dengan lancar dan sukses. Tentu saja, kerja yang positif harus mendapatkan apresiasi yang setinggi-tingginya sebagai bentuk penghargaan kepada penyelenggara dari masyarakat melalui wakil rakyat ini," katanya.

Menurut Politisi Demokrat itu, dalam pelaksanaan

“

*Dinamika dalam setiap pertarungan pilkada itu hal yang biasa, tapi apabila tidak mengganggu pada tahapan, tentu saja itu adalah positif.*

memang ada na-nak dan dinamika, namun hal itu tidak terlalu signifikan, yang tidak mengganggu kepada tahapan pilkada tersebut. “Dinamika dalam setiap pertarungan pilkada itu hal yang biasa, tapi apabila tidak mengganggu pada tahapan, tentu saja itu adalah positif. Terbukti, pelaksanaan pilkada bisa berjalan sesuai dengan jadwal yang ditentukan,” ucapnya.

Dengan kata lain, menurut Jazuli, dinamika itu masih terukur tidak menimbulkan konflik horisontal, misalnya protes, atau gugatan langsung ke MK (Mahkamah Konstitusi). Dan, itu dilayani dengan baik oleh KPU.

“Saya anggap dinamika semacam itu adalah hal biasa dalam kontestasi politik, namun melampauinya tentu butuh strategi. Itu sudah dilampaui oleh KPU, yang sudah menetapkan pemenang,” ujarnya.

Jazuli mengungkapkan, intinya pelaksanaan pilkada itu sudah berjalan aman, lancar dan sukses. Tentu saja, itu semua terjadi karena peran dan kerja keras dari KPU sebagai

penyelenggara. Termasuk, juga Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) yang secara intens memastikan jalannya pemilu bisa sesuai dengan aturan yang berlaku. Jadi, dua instansi itu menjadi tolak ukur kesuksesan pemilu di kota Sumekar.

“Termasuk, juga semua perangkat yang ada di bawah, mulai dari PPK, PPS, KPPS dan lainnya.

Untuk Bawaslu dibawahnya ada Panwascom, PD dan hingga perangkat yang paling bawah. Jadi, kami mengapresiasi kerja mereka, semua mendapatkan balasan yang setimpal dari yang maha kuasa. Terima kasih telah mensukseskan pilkada dan pileg,” ungkapnya.

KPU Kabupaten Sumenep, Jawa Timur menggelar rapat pleno terbuka penerapan pasangan calon bupati dan wakil bupati terpilih dalam Pilkada Sumenep tahun 2024 pada Kamis 06 Februari 2025. Dan, menetapkan pasangan Achmad Fauzi-KH. Imam Hasyim sebagai pemenang pilkada. •



**AKHMAD JAZULI**  
SEKRETARIS KOMISI I

# KAJI REGULASI REKRUITMEN TA ANGGOTA DPRD

**R**encana rekrutmen Tenaga Ahli (TA) untuk anggota DPRD Sumenep diperkirakan masih akan menemukan kendala. Pasalnya, aturan tidak memperkenankan anggota legislator daerah memiliki tenaga ahli. Sehingga, anggota dewan masih melakukan kajian terhadap regulasi tersebut, agar kebijakan yang akan diambil tidak melanggar aturan.

Sebab, Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) 18/2017 tentang Hak Keuangan dan Administratif Pimpinan dan Anggota DPRD. Di mana, pada regulasi tersebut, TA atau kelompok pakar hanya diperuntukkan untuk Alat Kelengkapan Dewan (AKD), juga fraksi. Dan, dalam aturan tersebut tidak ditemukan klausul TA atau kelompok pakar bagi masing-masing anggota dewan.

Sehingga, apabila dilaksanakan bisa jadi tidak sesuai dengan PP dimaksud.

Wakil Ketua DPRD Sumenep Dul Siam menjelaskan, pihaknya sedang menggodok rencana rekrutmen TA tersebut. Itu supaya tidak bertentangan dengan aturan yang berlaku. Sehingga, saat ini pihaknya masih melakukan kajian yuridis untuk rekrutmen TA tersebut. "Ini baru pertama, maka diperlukan kajian secara menyeluruh agar tidak ada penyimpangan di suatu saat nanti," katanya.

Menurutnya, apabila mengacu kepada aturan, yang diperbolehkan mengangkat TA itu hanya alat kelengkapan dan fraksi saja. Sementara untuk anggota tidak ada dalam PP tersebut. "Makanya, terus kami lakukan kordinasi untuk rencana itu (TA, red). Kami ingin memastikan cantolah hukum

yang paling pas untuk rekrutmen tersebut, jadi, kami tidak mau gegabah" ujarnya.



**DUL SIAM**  
WAKIL KETUA DPRD



Sebenarnya, sambung politisi PKB itu, keberadaan TA bagi anggota dewan cukup penting. Itu untuk menunjang profesionalisme dalam tugas kedewanan. "Kalau staf yang ada itu hanya urusan administrasi saja. Sementara kita sebagai anggota dewan membutuhkan tim pemikir atau pakar untuk membantun tugas dewan sesuai dengan tupoksinya," tutuhnya.

Dul Siam menegaskan, apabila nantinya tidak memungkinkan untuk TA masing-masing anggota dewan, maka TA alat kelengkapan yang bisa dimanfaatkan. "Berarti jika mengacu kepada regulasi bisa

saja hanya merekrut TA alat kelengkapan saja. Dan, nantinya, bisa dirumuskan kebijakan itu dengan baik sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing alat kelengkapan," ungkapnya

Jadi, menurut Dul Siam, pihaknya tidak mau memaksakan kebijakan yang bertentangan dengan aturan. Setiap kebijakan yang diambil di gedung dewan itu harus sesuai dengan aturan yang berlaku. "Apabila memang tidak bisa untuk dilakukan rekrutmen TA masing-masing anggota, maka kami akan patuh sesuai dengan regulasi. Insya Allah tidak akan melawan arus. Intinya, kami *on the track*," tegasnya. \*

“

*Apabila memang tidak bisa untuk dilakukan rekrutmen TA masing-masing anggota, maka kami akan patuh sesuai dengan regulasi.*

# DEWAN SOROTI **ABRASI** HINGGA PENAMBANGAN **GALIAN C**

**A**brasi pantai di tiga Desa di pulau Giliraja, Kecamatan Giligenting yang disebabkan karena penampangan liar menjadi perhatian komisi III DPRD setempat. Komisi yang membidangi pembangunan dan infrastruktur itu akan turun ke lapangan.

"Kami akan turun langsung ke lapangan untuk meninjau terjadinya abrasi yang sudah mengancam rumah warga. Kami akan mengajak DLH sebagai leading sektornya," kata

Yang disesali dirinya, abrasi tersebut terjadi bukan karena hantaman air, melainkan ulah tangan manusia dengan melakukan penambangan pasir secara ilegal. "Kabarnya abrasi terjadi akibat penambangan pasir oleh oknum tak bertanggungjawab," umgkapnya.

Menurut politisi PKB itu, soal penambangan sering

dikeluhkan oleh masyarakat. Termasuk di daerah lain di



**AKHMADI YASID**  
ANGGOTA KOMISI III

Iuar pulau Giliraja. Sebab, banyak lokasi penambangan di Kabupaten ujung Timur Pulau Madura itu. "Kami hari ini langsung menindaklanjuti dengan konsultasi ke Dinas ESDM Jatim bersama pimpinan dan anggota komisi III," ujar mantan Jurnalis Jawa Pos Radar Madura itu.

Menurutnya, di Kabupaten Sumenep tidak ada aktivitas penambangan yang berijin resmi. Dapat dipastikan semua aktivitas penambangan bersifat ilegal alias melanggar aturan. "Berdasarkan data Dinas ESDM Jatim, memang tidak ada aktivitas penambangan legal di Sumenep. Ada yang dinyatakan legal di Kecamatan Bluto berkaitan tambang fosfat, tapi tidak ada aktivitas penambangan alias hanya ada ijin saja, yakni milik PT. Tirta Boyo Agung," tuturnya.

Oleh karena itu, menyikapi aktivitas penambangan yang dikeluhkan di beberapa titik,



“

*Penindakan aktivitas penambangan liar murni wilayah APH (aparatus penegak hukum), dalam hal ini kepolisian.*

komisi 3 dalam waktu dekat akan melakukan upaya konkrit. Salah satunya sidak ke beberapa lokasi aktivitas penambangan. “Penindakan aktivitas penambangan liar murni wilayah APH (aparatus penegak hukum), dalam hal ini kepolisian. Kita akan lakukan pemetaan segera, lalu kita tindak lanjuti ke penegak hukum,” janji politisi PKB.

Ditanya soal kaitan dengan pembangunan atau proyek yang membutuhkan aneka mineral bukan logam seperti pasir dan batu, menurut Yasid

juga dipertanyakan kepada Dinas ESDM Jatim. “Intinya, pembangunan juga harus berlanjut, tapi urusan regulasi harus tetap ditegakkan. Titik temu dari persoalan tambang ini pada upaya menjaga aturan agar diikuti,” katanya.

Ditambahkan Yasid, berdasarkan penjelasan Dinas ESDM Jatim untuk pengurusan ijin pertambangan cukup mudah. Hanya saja, memang memerlukan waktu dan proses. “Ada prosedur yang ditalui, tidak rumit hanya memang butuh proses,” pungkasnya.\*

# TEKAN PERBAIKAN ATAP BOCOR GEDUNG DEWAN



**G**edung baru DPRD Sumenep yang baru dibangun ternyata belum sempurna, dan masih menyisakan masalah. Buktinya, atap gedung para legislator yang ditempati sejak Januari 2025 lalu mengalami kebocoran. Dan, membuat para wakil

rakyat tidak nyaman berada di lokasi terdampak bocor tersebut. Akibatnya, menuai banyak protes dan kritik karena belum dilakukan perawatan.

Pantau di lapangan, setiap hujan turun, air masuk melalui atap yang bocor. Atap yang bocor itu berada di lantai IV ruang paripurna, dan lantai III ruang

fraksi. Akibat seringnya air yang mengucur ke plafon ruangan, membuat menghitam bahkan ada yang menjamur. Tentu saja, pemandangan itu mengesankan. Apalagi, bangunan tersebut terbilang baru, namun sudah mengalami kebocoran di beberapa titik..

Tentu saja, Kondisi tersebut

sangat memprihatinkan, mengingat gedung itu baru dibangun 2024 dan tuntas pada akhir Desember lalu. Pembangunan untuk gedung tersebut menelan dana sebesar Rp 100 miliar melalui APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) tahun lalu. Idealnya, bangunan itu berdiri kokoh tanpa kekurangan, tapi malah bocor, meski masih dalam pemeliharaan.

Ketua DPRD Sumenep Zainal Arifin mengakui jika atap gedung dewan itu bocor. Kondisi tersebut sudah disampaikan kepada pelaksana dan dinas terkait untuk dilakukan perbaikan. "Memang bocor. Dan, sudah disampaikan kepada pihak terkait agar segera dilakukan perbaikan dengan cepat dan bisa teratasi," katanya

Bahkan, sambung dia, pihaknya sudah memanggil Dinas PU untuk melakukan

perbaikan lantaran masih masa pemeliharaan. Ternyata, sampai detik ini belum ada perbaikan sama sekali. "Saya memanggil, komisi III juga sudah meminta Dinas PU untuk menekan rekanan dalam melakukan perbaikan. Sebab, sangat tidak elok gedung baru tapi sudah berjamur akibat

air yang mengguyur," ujarnya.

Politisi PDI Perjuangan menegaskan, perbaikan itu perlu dilakukan karena masih dalam pemeliharaan dan menjadi tanggungjawab rekanan. "Saya kira bukan tidak sesuai spek, hanya teknis saja. Apalagi, sekarang masih masa pemeliharaan selama setahun. Dan, kami sudah mendesak untuk dilakukan perbaikan dengan cepat, tapi aneh belum perbaikan. Sementara hujan terus turun," tegasnya.

Kendati demikian, Pihaknya meyakini jika pelaksanaan pembangunan itu sudah sesuai dengan aturan yang ada. Rangka atapnya kokoh, hanya saja dimungkinkan ada yang keslip di pemasangan gentingnya. "Kami yakin pelaksanaan dilakukan sudah on the track. Tapi, mungkin ada perbaikan sedikit soal atapnya, maka segera dilakukan perbaikan agar tidak merembet dengan kerusakan yang lain," tuturnya. \*

“

*Memang bocor. Dan, sudah disampaikan kepada pihak terkait agar segera dilakukan perbaikan dengan cepat dan bisa teratasi.*



ZAINAL ARIFIN  
KETUA DPRD SUMENEP

# USAI DILANTIK, FOKUS KERJA PEMBANGUNAN!



**P**asangan calon bupati dan wakil bupati (wabup) Sumenep Achmad Fauzi Wongsojudo dan KH. Imam Hasyim resmi dilantik oleh Presiden RI Prabowo Subianto, Kamis (20/2/2025) lalu. Pelantikan terhadap keduanya dilakukan di Istana Negara secara serentak,

beramsaan dengan bupati dan wabup terpilih seluruh Nusantara. Dengan begitu, maka politisi PDI dan PKB itu resmi menahkodai Kabupaten ujung Timur Pulau Madura pada periode 2025-2030.

Berbagai harapan disampaikan usai dilantikan pasangan nasionalis-religius.

Harapan itu datang dari tokoh, masyarakat, termasuk juga anggota DPRD Sumenep. Intinya, kehadiran bupati dan wabup yang sudah dilantik itu diharapkan mampu membawa perubahan kota Sumekar ke arah yang lebih baik, pembangunan yang adil dan merata serta bermuara kepada kesejahteraan masyarakat.

Salah satunya diungkapkan anggota komisi I DPRD Sumenep Hairul Anwar. Politisi PAN itu mengatakan pimpinan Sumenep yang baru dilantik itu harus memiliki sikap visioner dan membangun. Sehingga, di masa kepemimpinannya selama lima tahun ke depan, Kabupaten tercinta mengalami perubahan yang signifikan, tidak terkesan jalan di tempat. "Harus visioner dalam pembangunan. Tapi, kami sampaikan selamat terlebih dahulu," katanya.

Menurutnya, dalam menjalankan kerja pemerintahan maka harus memiliki misi membangun. Yakni, membangun daerah agar lebih baik dari tahun sebelumnya, bukan hanya sekedar rutinitas atau formalitas belaka. "Pembangunannya juga harus jelas dan terarah, sehingga output dan outcome menjadi lebih tepat. Tidak hanya sekedar membangun, tapi harus memiliki dampak bagi masyarakat luas dan daerah," tuturnya.

Setidaknya, sambung dia, ada pembangunan yang bisa dilihat dan diprioritaskan serta memiliki dampak luas kepada masyarakat. Itu harus ditonjolkan kepada publik. Sehingga, ada ikon pembangunan di Kabupaten SUMenep itu. "Jadi, pembangunan tidak hanya sekedar asal saja, memiliki dampak. Tapi, juga tidak mengabaikan pembangunan yang dibutuhkan seperti jalan maupun infrastruktur lainnya, dengan adil dan merata," ungkapnya.

Selain itu, Hairul menegaskan, disektor lain juga

“

*Tidak hanya sekedar membangun, tapi harus memiliki dampak bagi masyarakat luas dan daerah.*

harus menjadi perhatian, seperti pemberdayaan ekonomi, agar masyarakat menjadi kreatif dan membuka lapangan kerja yang baik. Yang terpenting juga, adalah mampu menekan angka kemiskinan di Kabupaten dengan logo kuda terbang itu.

"PR besar pemerintahan saat ini adalah bagaimana memiliki program yang mampu mengentaskan kemiskinan. Ini tentu mejadi tugas yang harus dipikirkan secara serius," tuturnya.

Hal lain yang perlu dilakukan, Hairul menambahkan, program yang bermuara dan bersentuhan dengan masyarakat harus menjadi prioritas. Apalagi, berkaitan dengan kebutuhan dasar, misalnya pelayanan kesehatan, pendidikan dan kependudukan. "Itu perlu menjadi atensi dan perhatian, berkaitan dengan pelayanan public adalah kebutuhan utama masyarakat," jelasnya.\*



**HAIRUL ANWAR**  
ANGGOTA KOMISI I

## GALERI FOTO

Pada hari Selasa, 25 Februari 2025, Komisi IV DPRD Kabupaten Sumenep menerima audiensi perwakilan dari tiga organisasi guru. Audiensi ini dihadiri oleh Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), Komunitas Guru Pendidikan Agama Islam Non Sertifikasi, dan Forum Perjuangan Honorer Kabupaten Sumenep. Pertemuan ini bertujuan untuk membahas dan mencari solusi terkait berbagai isu yang dihadapi oleh para guru, khususnya guru agama Islam non-sertifikasi dan guru honorer di wilayah Kabupaten Sumenep, dengan harapan dapat mencapai kesepakatan dan perbaikan kondisi kerja mereka.



**GALERI FOTO**



## GALERI FOTO

**P**ada hari Senin, 17 Februari 2025, Komisi III DPRD Kabupaten Sumenep melaksanakan inspeksi mendadak atau sidak bersama dengan Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Sumenep. Sidak ini bertujuan untuk meninjau kondisi sungai-sungai di wilayah tersebut, guna memastikan kelancaran drainase, mencegah potensi banjir, dan mengevaluasi kebutuhan akan pemeliharaan atau normalisasi.



**GALERI FOTO**



## GALERI FOTO

Pada hari Jumat, 21 Februari 2025, Organisasi Mahasiswa (Ormawa) Universitas Madura (Uniba) menggelar aksi demonstrasi di depan Gedung DPRD Kabupaten Sumenep. Aksi ini bertujuan untuk menyampaikan aspirasi dan tuntutan mahasiswa terkait isu-isu tertentu yang menjadi perhatian mereka, menyerukan kepada anggota dewan agar menindaklanjuti permasalahan yang disampaikan demi kepentingan masyarakat dan mahasiswa.



**GALERI FOTO**



# Wisata Bahari di Pantai Sapeken

**K**abupaten Sumenep ternyata memiliki kekayaan destinasi wisata. Tidak hanya di daratan melainkan juga di Kepulauan. Bahkan, untuk kepulauan juga memiliki destinasi wisata yang cukup menarik dan bisa dikunjungi oleh para wisatawan yang mencintai pelesir bahari. Apalagi, sejumlah destinasi wisata di kepulauan itu masih terbelang masih perawan, karena tak banyak disentuh oleh pelancong, hanya terbatas. Sehingga, keasrian pantai masih sangat terjaga dengan baik dan cukup lestari. Dan, ini mungkin harus mulai dipublikasikan kepada publik agar banyak penikmatnya.

Salah satu destinasi wisata itu adalah pantai di pulau Sapeken. Pulau Sapeken terbelang jauh dari wilayah daratan. Sebab, untuk sampai ke lokasi itu membutuhkan waktu yang cukup panjang. Yakni, jika menggunakan kapal feri membutuhkan waktu hingga 18 jam perjalanan laut. Sementara jika ingin cepat, warga bisa menggunakan kapal ekpress yang hanya sekitar 3 sampai 4 jam sudah nyampai ke pulau Sapeken. Namun, sepanjang perjalanan itu sangat mengasikkan melihat keindahan laut.

Di pulau Sapeken masih terdapat sejumlah wisata bahari dengan laut yang biru. Keindahan itu bisa dilihat





terumbu karang yang mengitari sekitar pantai. Di mana terumbu karang yang ada masih sangat baik dan tak terusak oleh manusia. Sehingga, warga yang datang bisa menikmati keindahan terumbu karang. Di tambah lagi dengan hutan manggrov yang berjejer sekitar wilayah tersebut. Ini menambah keindahan pemandangan laut di sekitar pesisir pantai Sapeken.

Sehingga, dengan keindahan laut itu layak untuk dijadikan tempat menyelam, utamanya snorkeling. Sehingga, untuk yang datang ke lokasi itu fingsal langsung melakukan penyelaman di sekitar laut. Maka, untuk pengunjung atau wisatawan yang hendak datang ke pulau bisa langsung menikmati air jernih dengan ekosistem laut yang masih asri. Insya Allah saat datang ke pulau Sapeken, wisatawan tidak akan dikecewakan dengan keindahan laut yang menawan. Sebab, ekosistem laut masih sangat terjaga.

Pesona bawah laut tentunya akan menjadi daya tarik bagi wisatawan. Sebab, wisatawan yang datang bisa melakukan selfie di dalam air. Saat menyelam juga bisa menikmati manggrove. Di mana manggrove yang ada di Sapeken ini menyumbang sekitar 85 persen dari seluruh hutan manggrov di Jawa Timur. Apalagi, keberadaan manggrove ini bisa digunakan untuk kayu bakar, pupuk dan sejumlah jenis lainnya. Rugi apabila tidak mau datang ke pulau Sapeken.

Selain itu, tumpukan pasir putih yang menawan juga tidak lepas menjadi magnet wisatawan yang hendak ke pulau Sapeken. Jadi, usai melakukan penyeleman, para wisatawan bisa langsung bersantai di atas pasir. Ingat..!, pasir putih itu masih terlihat sangat alami, tidak termodifikasi dengan dan oleh siapapun. Sehingga, meski tidur di atas pasir tidak akan tampak adanya kotoran. Pasir yang ada memang asri dan menyatu langsung dengan laut. Makanya, wisatawan dipastikan akan betah berada di lokasi itu.

Wisatawan banyak menyebut sebagai Sapeken Island. Belum lagi di lokasi ini ada rumah apung, meski untuk sampai ke lokasi ini harus menggunakan perahu kecil. Dan, sejumlah destinasi lain di pulau Sapeken, ada di Mamburit misalnya. Pulau Sapeken ini kebanyakan berbahasa Bajo, sebab konon katanya nenek moyang dari pulau ini ada orang dari Sulawesi. Jadi, anda penasaran. Maka gunakan waktu libur untuk berkunjung ke pantai Pulau Sapeken, pastikan anda tidak kecewa. •

NATAKUSUMA

# ADIPATI YANG PANDAI MEMBUAT KERIS



**K**abupaten Sumenep dikenal sebagai kota keris, dan saat ini malah menjadi slogan. Hal ini tentu sangat wajar, lantaran banyak empu keris yang ada di Kota Sumekar ini. Tak hanya itu, bangsawan juga ada yang mahir dalam membuat keris, meski tidak sebegitu banyak para empu. Hanya segelintir bangsawan yang mengerti membuat keris dengan ciri khas tertentu. Bahkan, keris yang dibuat bangsawan bisa memiliki corak dan idenitas khusus ketika berhasil dibuatnya. Itu lah mungkin salah satunya kaum bangsawan yang membuat keris.

Salah satu bangsawan yang mahir dalam membuat keris adalah Pangeran Natakusuma I, yang memerintah dan mejadi

adipati Sumenep pada tahun 1762 – 1811. Dia hobi membuat keris, namun keris yang dibuat terbilang cukup menarik karena memiliki model tersendiri. Mungkin berbeda dengan keris para Empu Pekandangan, Empu Keleng Pademawu, Empu Nepa, Empu Koso, Empu Masana, dan Empu Citrono. Bahkan, pangeran Natakusuma adalah satu-satunya bangsawan Madura yang membuat model keris tersendiri.

Saat ini tidak banyak, bahkan sangat sulit bisa menemukan keris-keris karya Sumolo di pasaran. Ini disebabkan, antara lain, keris-keris tersebut berada di tangan para kolektor. Secara sepiantas, keris karya Panembahan Sumolo atau Somala mirip dengan keris-keris empu dari Jawa. Luk-nya sangat nyata (ngrengkol), dengan keindahan estetika yang tinggi. Keris-keris karya Panembahan Sumolo, seperti halnya keris-keris Madura pada umumnya, berpamor kulit semangka atau beras wutah. Yang khas dari keris karyanya, adalah rata-rata berbentuk luk, tanpa sogokan. Uniknya, dengan ketiadaan sogokan, keris justru kelihatan sangar atau keramat.

Keris yang dibuat terlihat sangat keramat itu hal yang wajar lantaran yang membuat adalah seorang adipati. Di mana pangeran Natakusuma I memiliki peran sangat penting bagi Sumenep. Karena sudah banyak memikirkan perkembangan Sumenep. Sosoknya juga cukup disegani lantaran religius termasuk orang yang sangat pintar soal keagamaan. Mudanya dia bernama Raden Asirudin, putera raja Sumenep: R. Tumenggung Tirtanegara. Asirudin menjadi Raja Sumenep ke-11, dilantik oleh Gubernur Jendral Petrus Albertus Vander Parra, pada tahun 1762 di Semarang.

Pangeran Natakusuma terkenal mempunyai jiwa seni yang tinggi. Pada zamannya, raja ini membangun keraton baru, yang letaknya sebelah Timur keraton lama di Pejagalan. Keraton yang sekarang masih berdiri dengan megah, adalah warisan adipati yang terkenal sangat dekat dengan rakyatnya ini.

Pada masa pemerintahannya, S Sumenep sendiri juga pernah terjadi pemberontakan rakyat

– yang sebenarnya merupakan gerakan melawan Belanda. Pemberontakan di Batang-batang itu akhirnya bisa diselesaikan, tanpa banyak korban jiwa. Sumolo yang sangat cinta rakyat itu, mencoba berdiri di tengah – antara Belanda dan rakyat – dengan membawanya ke meja perundingan. Pemberontakan tahun 1775 ini akhirnya bisa dipadamkan. Sehingga, tidak terjadi perang dan pertupahan darah di bumi Sumekar ini

Selain cinta kepada rakyatnya, Sumolo juga dikenal sangat santri. Kesantriannya ini ditunjukkan dengan perintahnya memperbaiki Masjid Laju, masjid Sumenep lama di Kepanjen, Sumenep, yang didirikan oleh Pannggeran Anggadipa, raja Sumenep yang memerintah dari tahun 1626 – 1644. Namun meskipun sudah direnovasi, Masjid Laju itu dianggap terlalu kecil untuk menampung rakyat Sumenep yang akan menjalankan ibadah.

Karena itu, diperintakkannya untuk membuat Masjid Jami' Sumenep yang besar. Masjid mulai dibangun pada tahun 1779 dan selesai pada 1787.

Pada masa pemerintahannya, keraton Sumenep pernah diserang oleh Inggris. Akibatnya, patihnya Kiai Mangundireja menjadi korban dan tewas. Tak lama setelah Inggris menguasai Madura, Pangeran Natakusuma I meninggal dunia. Kematiannya meninggalkan kenangan atas bangsawan yang alim dan bijaksana. Peninggalannya selain keraton dan Masjid Sumenep, juga keris-keris karyanya.

Kemudian kepemimpinannya dilanjutkan oleh putranya, R. Tumenggung Abdurachman Natakusuma, yang kemudian bergelar Pangeran Natakusuma II. \*



# MEREKA MEMANGGILKU BUK

Oleh:  
**RARASATI**  
*Member TheWriters.id*



**A**ku sebenarnya jengah. Di usiaku sekarang ini, aku menjadi buruh. Sekitar setengah tahun lalu, aku mengisi sebuah lowongan pekerjaan, yang requirementnya tanpa standar pendidikan, usia dan gender. Syaratnya hanya ada dua: disiplin dan pekerja keras. Itu, kan, aku banget! Di sisi lain, aku sangat beruntung. Betapa tidak?

Bayangkan Anda adalah seorang perempuan, yang hampir lima belas tahun berhenti dari pekerjaan, Anda mementingkan kebersamaan 24/7 dengan si putri tunggal. Anda memuja berlebihan soal golden years dalam parenting. Sayangnya Anda naif tidak menjaga networking, sehingga ketika Anda ingin kembali bekerja, Anda kelimpungan. Anda juga masih membatasi diri dengan waktu dan tempat bersama si tunggal. Padahal jelas-jelas itu artinya lebih dari jatuh golden years! Yang ada ya itu, tadi: jadi buruh sak kecekele. Bekerja apa saja yang

ada, yang penting halal, walaupun upahnya di bawah standar. Yang penting uang ngalir dulu.

Di tempat kerja, tak tanggung-tanggung, kolegaku rata-rata sebaya keponakanku! Awalnya, keberadaanku sepertinya 'mengganggu' tim kerja yang ada. Aku staf paling tua. Hanya lebih muda beberapa bulan dibandingkan mantan bos kecil kami, dan bos besar kami sepertinya malah lebih muda dariku.

Sering aku menghibur diri dan menganggap bahwa aku sedang magang menjadi pengelola bisnis, bahkan magang jadi owner. Haha. Not bad, ya, pikiran menghiburnya. Dengan kejelianku melihat pola dalam kejadian sehari-hari, di sini aku belajar banyak hal tentang bisnis. Aku pernah beberapa kali merintis usaha, dengan beberapa kali ganti, namun aku belum pernah beneran punya anak buah. Semuanya masih kukerjakan sendiri. Mengelola usaha lebih besar, dengan staf setengah lusin,

menjadi hal yang menarik untuk dipelajari. Setidaknya aku nangkap berbagai karakter orang, yang pastinya bermanfaat memperkaya tokoh rekaanku di tulisan. Hahaha.

Yang jelas terjadi, aku menjadi liyan, sangat berbeda dengan staf lain. Selera musik, berbeda. Topik pembicaraan, berbeda. Cara kerja, berbeda. Padahal sebenarnya tidak masalah, ya? Aku pengen seperti si Robert de Niro dalam film *Intern* (2015), seorang senior (bahkan pensiunan) yang kembali bekerja di perusahaan bersama orang-orang yang jauh lebih muda, dan itu asik-asik saja.

Tidak hanya aku yang jengah, awalnya teman-teman sekerjaku juga jengah berhadapan denganku. Itu bisa kurasakan. Mereka terdengar sungkan ketika berbicara denganku. Di awal dulu, aku menghindari pemakaian bahasa Jawa, karena ketika aku memakainya, mereka merespons dalam bahasa Jawa halus, yang justru bikin gatal di telinga. Bukan kenapa, tetapi aku lebih suka dianggap setara, karena posisiku sama dengan mereka. Aku bukan supervisor mereka. Tetapi, sebagai orang Jawa yang baik, mereka tetep sungkan. Hahaha.

"Ewuh, Buk," begitu mereka mengaku.

Ewuh ini salah satu kata yang sering banget dipakai di sini. Ewuh itu kurang lebih artinya enggak enak, sungkan, enggak sopan, dan segala enggak enak hati lainnya.

Mereka tetap memanggilku Buk. Padahal aku berharap mereka memberiku nick name. Setidaknya supaya sapaan Buk itu enggak dipakai. Tapi ternyata harapanku sia-sia. Hahaha.

Hanya saja, setelah lewat tiga bulan, nada suara dalam sapaan Buk itu berubah, menjauh dari ewuh. Kadang aku mendengar nada manja. Mungkin karena aku kadang membawakan camilan aneh-aneh (hasil eksperimenku di rumah) untuk dicicip. Mungkin mereka jadi menganggapku sebagai salah satu bibi mereka. Kadang aku jadi ember yang baik alias pendengar tanpa ngebocorin.

"Wah, aku sudah janji enggak centu ...." Begitu jawabku ketika suatu shift malam ditanya dua staf lain yang kepo dengan staf perempuan yang sebelumnya terlihat tersedu-sedu curhat ke aku di pojokan dapur. Tampang kesal dan speechless langsung melanda si penanya. Haha. Maaf, ya, Mas, aku emang sudah janji untuk enggak centu ke siapa-siapa.

"Kalo shift boreng Ibu, rasanya lebih tenang. Kalo sama yang lain rasanya kemrungsung," tiba-tiba ada yang memberi pengakuan begitu. Giliran aku yang ben-

gang. Masak, iya? Apa gara-gara aku sering tapping? Tapping ini istilah untuk menyebut metode EFT (emotional freedom technique), yang kupelajari dan kupraktikkan hampir setahun ini.

Sebagai yang paling tua, aku memang memilih bekerja dalam diam. Aku tidak banyak berkomentar tentang kinerja staf lain. Buat apa? Toh jobdesku tidak menyebut soal itu. Hobiku justru cari-cari pekerjaan jika kerjaan utamaku sudah selesai. Alasanku bukan karena aku workaholic sebenarnya, tetapi kalo aku diam enggak ngapa-ngapain, aku bakalan ngantuk dan bisa tertidur dalam posisi duduk sekalipun. Itu bahaya, bukan?

"Maaf, Buk, belum kubereskan," ujar salah satu staf sambil nyengir melambaikan tangan pamit ngacir pulang. Yang dia maksud adalah work station masih bertaburan tepung dan berantakan yang dia belum bereskan. Dia tahu persis aku itu clean freak, tapi dia nyerah enggak mau ngikut standarku. Hahaha. Ia memilih pulang karena tahu aku kerja shift berikutnya, alias pasti kubereskan. Orang mungkin akan menganggapnya enggak sopan atau kurang ajar. Buatku enggak masalah. Kalaupun dia sudah bereskan, aku bakalan cari-cari kerjaan lain, kok. Ada buanyak hal yang bisa dikerjakan jika kita jeli.

Hubungan kerja dan team work kami lama-lama membaik dan solid. Beberapa kali aku meluangkan waktu untuk join mereka hang out di luar jam kerja, yang tidak lewat jam malamku. Selera kami tetap berbeda. Kami kadang berbahasa Jawa, dan tidak lagi membuat telingaku gatal. Mereka tetap memanggilku dengan sapaan Buk, yang thankfully sudah menjauh dari nuansa ewuh. \*



# SUKSES DAN BERKAH DENGAN STRATEGI BISNIS RASULULLAH

Oleh:  
**IRFAUL RISQOH AL RIEZA**  
*Member TheWriters.id*

**"Berdaganglah, karena di dalamnya terdapat sembilan per sepuluh rezeki" (HR. Ibrahim al harbi)**

**S**ebagai seorang muslim, kita telah yakin, sepakat dan tidak ada sedikitpun keraguan bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan suni tauladan terbaik untuk seluruh umat manusia. Hal ini telah ditegaskan langsung oleh Allah SWT dalam QS. Al Ahzab ayat 21 yang artinya "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suni tauladan yang baik bagimu...". Akhlak dan keteladanan Rasulullah dalam seluruh aspek kehidupan dunia dan akhirat sangatlah indah dan baik untuk ditiru. Tak hanya dalam persoalan agama, beliau juga sangat fasih dalam memimpin negara, menetapkan hukum, mengatur siasat perang, hingga mengatur persoalan ekonomi dan bisnis dengan amat profesional.

Rasulullah SAW bukanlah seorang pebisnis biasa, keterampilan manajemen beliau telah diasah sejak usia belia. Pada masa kecil, nabi Muhammad berkarr sebagai pengembala domba yang jumlahnya puluhan bahkan ratusan ekor. Hal ini bukanlah suatu

hal yang mudah untuk dilakukan, apalagi untuk seorang anak kecil yang belum cukup usianya. Namun Rasulullah selalu membawa pulang ternak peliharaannya dengan utuh dan sehat badannya.

Karir sebagai pengembala ini merupakan bagian dari proses peningkatan skill manajemen bisnis dimana seorang pengembala harus 'merencanakan' di padang pasir mana para ternak akan makan, 'mengatur' bagaimana rombongan ternak tetap utuh, 'mengontrol' keselamatan ternak dari ancaman binatang buas, hingga melakukan 'evaluasi' terhadap hasil kerja hari ini.

Tidak hanya itu, kesuksesan bisnis Rasulullah semakin luar biasa seiring berjalannya waktu. Pada usia 12 tahun, beliau terjun langsung bersama pamannya menjadi seorang eksportir yang berkelana ke negeri syam meliputi Suriah, Jordania, hingga Lebanon. Pada saat itu, Rasulullah dikenal sebagai pedagang amat terpercaya, tidak pernah mengada-ngada terhadap suatu fakta, dan tidak pernah menipu hingga dijuluki sebagai "Al Amin".

Dengan kredibilitas dan kejujuran nabi Muhammad yang amat terkenal di seluruh penjuru negeri, banyak relasi beliau yang mengajak kerja sama untuk melakukan usaha bisnis. Hingga akhirnya, beliau melakukan kontrak kerja sama (syirkah) dengan seorang wanita konglomerat dan terhormat pada masa itu yaitu Khadijah binti Khuwailid. Salah satu bukti kesuksesan Rasulullah sebagai pebisnis yaitu ketika beliau menikahi ibunda Khadijah dengan mahar 20 ekor unta emas yang pada masa itu merupakan kendaraan paling mewah. Menurut ahli manajemen, jika diibaratkan pada masa kini besarnya mahar Rasulullah untuk Khadijah adalah senilai 8 miliar. Wow, benar-benar angka yang fantastis bukan?

Berikut ini akan kita kupas 5 dari banyak strategi bisnis Rasulullah SAW untuk meraih kesuksesan dan keberkahan tidak hanya di dunia, tetapi juga di akhirat.

### 1. Menjaga Kredibilitas

Kejujuran dan amanah menjadi kunci utama kesuksesan bisnis Rasulullah, hal ini membuat seluruh rekan bisnis dan pembeli menjadi puas dan tidak pernah merasa tertipu sehingga jaringan bisnis yang dibangun menjadi sangat kokoh. Tidak ada pembeli yang merasa kecewa atas dagangan Rasulullah karena beliau selalu membentahukan fakta terkait kelebihan dan kekurangan barang yang dijual tanpa ditutupi sedikitpun.

Tidak hanya sebatas mendapatkan loyalitas konsumen, kredibilitas yang dibangun dan dijaga Rasulullah ini bertujuan untuk menjaga kehormatan diri. Kemuliaannya membuat beliau semakin dihormati, disegani yang merupakan aset tak ternilai bagi setiap entrepreneur.

### 2. Kebijakan Produk

Nabi Muhammad SAW adalah seorang pebisnis yang amat mengutamakan kualitas produk, beliau selalu menjual produk yang baik dan tidak cacat. Pun, apabila ada produk yang kualitasnya kurang baik maka beliau akan memberitahu pembeli terhadap kelemahan dan kekurangan barang dagangannya tanpa ditutup-tutupi.

Menjual barang yang kualitasnya telah menurun tetap diperbolehkan asalkan ada transparansi serta keadilan yang diberikan oleh penjual sehingga para pembeli tidak merasa tertipu. Selain itu, ketepatan timbangan juga menjadi hal yang amat utama yang harus dipenuhi oleh pedagang, karena orang-orang yang curang dan menipu amatlah dibenci Allah SWT. Hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT dalam QS. As Syu'ara 181-183 yang artinya :

"Sempurnakanlah takaran dan janganlah kalian termasuk orang-orang yang merugikan; dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kalian merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah



kalian merajotela di muka bumi dengan membuat kerusakan; dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kalian dan umat-umat yang dahulu”.

### 3. Strategi Harga Murah

Dalam menentukan harga jual barang, Rasulullah mematok harga standar dan wajar. Penjual tidak boleh menggunakan keluguan/kebutaan informasi dari pembeli untuk mematok margin yang amat tinggi dan tidak wajar. Rasulullah SAW bersabda “mengambil keuntungan lebih, dari orang yang tidak mengetahui harga pasaran dan mengikuti saja permintaan si penjual adalah haram”

Dalam menentukan strategi harga, ada aturan tersendiri yang harus diketahui pedagang antara barang dagang apa yang harus dijual dengan margin tinggi dan juga barang apa yang harus dijual dengan margin rendah. Imam Al Ghazali menganjurkan mengambil laba rendah pada barang-barang kebutuhan pokok seperti minyak, beras, gula untuk menghindari eksploitasi melalui pengenaan harga. Sementara mengambil laba yang relative lebih tinggi pada produk non food kecuali pada beberapa barang yang sangat sensitif dan juga kompetitif.

Rasulullah SAW tidak pernah memberi batasan mutlak untuk penentuan harga, bahkan pedagang boleh mengambil keuntungan hingga 100%. Yang terpenting, dalam muamalah tersebut haruslah terpenuhi unsur kerelaan antara penjual dan juga pembeli.

### 4. Promosi yang fair

Pada masa Rasulullah SAW, strategi pemasaran yang dilakukan tidak sevariatif dan seberkembang masa kini, pada masa itu masih belum ada teknologi sehingga yang memungkinkan untuk dilakukan adalah melalui promosi jenis personal selling dan publisitas. Kedua jenis promosi ini dilakukan secara langsung melalui “Mouth to mouth”. Gelar beliau sebagai Al Amin sangat berpengaruh dalam urusan bisnisnya sehingga walaupun promosi yang bisa dilakukan sangatlah terbatas tetapi dapat berkembang ke seluruh jazirah arab.

Gelar terpecaja membuat Rasulullah menjadi sangat dicari pada masa itu dimana para pedagang-pedagang arab biasa melakukan pemasaran melalui sumpah palsu. Misalnya “Wallahi, barang ini mahal karena memang kualitas dan orisinalitasnya terjamin”, padahal sumpah tersebut tidak benar adanya dan hanyalah sebagai kamufase untuk melariskan dagangan mereka.

Rasulullah SAW sangat mengecam perbuatan tersebut dan bersabda “Sumpah bohong adakalanya dapat melariskan dagangan, tetapi pasti memusnahkan keber-

kahan”(HR Bukhari dan Muslim). Sebagai seorang muslim, sudah menjadi kewajiban bagi kita untuk bersikap jujur dan amanah dalam setiap tindakan, sehingga perdagangan yang kita lakukan tidak hanya menambah harta kita tetapi juga keberkahan di dalamnya.

### 5. Jejaring bisnis antar negara

Networking menjadi factor yang amat penting untuk keberhasilan suatu bisnis. Rasulullah merupakan orang yang sangat expert dalam membangun relasi bisnis. Semasa remaja beliau sudah terbiasa keluar masuk pasar lokal di mekah dan menjalin relasi dengan para pedagang di jazirah arab. Ada beberapa tempat bisnis yang sering nabi Muhammad kunjungi seperti Ukaz, Dul Majaz, Daba, Mina, Busr dan banyak lainnya.

Lewat kunjungan pada banyak pasar tersebut, beliau banyak belajar tentang interaksi dan kompetensi dalam dunia perdagangan. Beliau memperluas jaringan bisnis, mencari produk yang dapat menjadi peluang, mencari mitra, menjemput bola, serta segala usaha luar biasa lainnya.

Memperluas jejaring merupakan bagian dari syi'ar islam yaitu silaturahmi. Rasulullah SAW pernah bersabda “Barangsiapa ingin supaya dimudahkan (Allah) rezekinya, atau dipanjangkan (Allah) umurnya maka hendaklah dia menghubungkan silaturahmi” (HR.Bukhari). Maka menggalang mitra seluas-luasnya menjadi poin sangat penting untuk mensukseskan setiap bisnis.\*





PIMPINAN DAN ANGGOTA  
DPRD KABUPATEN SUMENEP  
MENGUCAPKAN SELAMAT



**HARI PERS NASIONAL  
SUMATERA UTARA  
2023**



PIMPINAN DAN ANGGOTA  
DPRD KABUPATEN SUMENEP  
MENGUCAPKAN SELAMAT



**MEMPERINGATI**  
**ISRA' MI'RAJ**

1444H